

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PADANG

Oleh :

Bimma Geo Fano ¹, Afnita ²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: bimageofano@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research there are three. First, it describes the skills of reading comprehension text news grade VIII SMP Negeri Padang 18. Second, the governing text news writing skills of students of class VIII SMP Negeri Padang 18. Third, to analyze the correlation between the skills of reading comprehension texts with news writing skills text news grade VIII SMP Negeri Padang 18. Type of this research is a descriptive method quantitative research. The research design used was the korelasional relationship of two variables. The population of this research grade VIII SMP Negeri Padang 18 listed on the 2018/2019 school year with a total of 168 students scattered in five classes. The sample in this study amounted to 40 people. Sample taken using a simple random technique with a precision of 15% using simple random sampling. Research instrument this is a test performance, namely, test write text news and objective tests the skills of reading comprehension text news. Based on the data analysis and discussion, obtained three of the following. First, the skills of reading comprehension text news grade VIII SMP Negeri Padang is at 18 qualifying well. It is inferred based on the average count of 82.56. Secondly, the text of the news writing skills of students of class VIII SMP Negeri 18 are on good qualification. This can be seen from the average earnings to calculate a test write text news of 79.17. Third, there is a significant relationship between the relationship skills reading comprehension texts with news writing skills text news have a relationship on a significant level 95% with $dk = n-1$. Based on test-t accepted hypothesis, because $t_{hitung} > t_{table}$ i.e. $2,509 > 1.68$.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Teks Berita

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Sagala (dalam Permana, 2015 : 133). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa pendidikan harus memiliki kausalitas yang baik, artinya seseorang harus mengalami proses belajar secara efektif yang bermakna serta menunjukkan adanya tingkatan penguasaan terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks. Aspek berbahasa yang termasuk ke dalam keterampilan memahami adalah menyimak dan membaca, sedangkan yang termasuk ke dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara dan menulis. Salah satu aspek keterampilan memproduksi yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, seperti di Pakistan oleh Javed, Juan, dan Salma (2013), Mumbai oleh Deshpande (2014), Saudi Arabia oleh Nalliveetil dan Abdullah (2017), dan Indonesia oleh Sinaga (2017). Keempat penelitian dari empat negara tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis mendapatkan perhatian penting di berbagai negara belahan dunia, sehingga kemampuan dalam keterampilan menulis perlu ditingkatkan.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan kedalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa mampu menuangkan ide gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan yang diwujudkan dalam sebuah teks.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Siswa yang tidak terampil menulis akan menghadapi kesulitan saat mengungkapkan ide-idenya, walaupun dalam pikirannya banyak sekali ide tetapi mereka akan kesulitan mengutarakan pada siswa yang lainnya.

Salah satu keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Semester 1 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa. Hal ini tercantum pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu, "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)" sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar dari keterampilan menulis teks berita sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu, "Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)".

Sudaryat (2010: 85-86) menyatakan bahwa "*there are many students who still get difficulties in writing although learning of writing has been given since they were in elementary school or junior high school.*" Maksudnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis meskipun pembelajaran menulis telah diberikan semenjak mereka berada di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Bahkan untuk menguasai aturan secara tertulispun, siswa masih kesulitan.

Selain itu Ermanto (2016) dalam *e-journal* menyatakan, menulis teks berita merupakan bagian dari kemampuan keterampilan menulis, menulis teks berita berarti menyampaikan fakta-fakta atau kejadian dilapangan melalui tulisan, alatnya adalah bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 18 Padang yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd. dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2018, siswa mengalami permasalahan atau kendala dalam menulis teks berita. Permasalahan tersebut ditemukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh karena kurangnya keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Minimnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh kebiasaan siswa sejak Sekolah Dasar (SD) sudah malas membaca dan malas membuka buku sehingga tingkat pemahaman mereka menjadi rendah dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah teks.

Kedua, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur berita dan struktur berita, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai unsur-unsur berita dengan struktur berita sebagaimana mestinya. *Ketiga*, dalam bahasa berita siswa masih belum mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

Unsur-unsur berita yang ditulis siswa belum lengkap unsur 5W+1H, siapa, bagaimana dan mengapa dalam berita tersebut tidak ditulis oleh siswa, oleh sebab itu unsur-unsur berita 5W+1H belum lengkap. Pada bagian struktur berita hanya tidak terdapat judul serta baris tanggal dan ekor berita belum ada. Selain itu, penggunaan sifat bahasa berita yang singkat, padat, dan jelas masih belum dikuasai siswa.

Selain permasalahan dalam tulisan teks berita siswa, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang dapat dikatakan beberapa dari siswa yang masih rendah. Kenyataan itu dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks berita dan nilai ulangan teks berita beberapa siswa masih rendah dari KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu nilai keterampilan menulis teks berita di bawah 70, sedangkan KKM sekolah adalah 70. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan siswa mengenai teks berita masih kurang dan pencapaian pembelajaran belum tuntas.

Keterampilan menulis teks berita membutuhkan keterampilan membaca pemahaman. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Jika kemampuan membaca pemahaman siswa baik, maka kemampuan siswa dalam menulis juga baik.

Keterampilan menulis dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat. Siswa yang rajin membaca akan mudah untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena mempunyai wawasan yang luas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni (2013) dalam artikel *e-journal* yang ditulisnya, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh setelah orang dilahirkan serta menulis juga merupakan aspek terpenting dari keterampilan berbahasa. Selain itu di dalam proses pembelajaran sehari-hari siswa yang kemampuan membacanya tinggi maka perkiraan kita pasti menulisnya juga tinggi, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya rendah maka perkiraan kita pasti menulisnya juga rendah, sehingga penulis merasa ingin mengetahui dari kedua aspek keterampilan tersebut sebenarnya apakah ada hubungannya atau tidak.

Menuangkan sebuah gagasan menjadi sebuah tulisan diperlukan pengetahuan yang cukup, pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan siswa. dengan membaca seseorang akan lebih mudah mengembangkan ide dalam bentuk sebuah tulisan. Membaca menjadikan seseorang memiliki banyak bahan untuk menulis. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang membaca maka akan semakin lancar dalam menulis.

Migiari (dalam Rika Zuwita, 2016) mengemukakan bahwa membaca dan menulis adalah hal yang saling berkaitan sehingga perlu mempelajari keduanya secara efisien. Dengan banyak membaca seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang sesuatu hal, sehingga seseorang akan mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang ini perlu untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka yang diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:10) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya. Data pada penelitian ini, yaitu skor tes objektif

keterampilan membaca pemahaman beita dan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:222) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Kualitas Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca teks berita siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks berita siswa.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna, lebih dari cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang adalah 82,56 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks berita dengan nilai rata-rata 83,27 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur yang tercermin dari teks berita yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator bahasa teks berita. Nilai rata-rata siswa adalah 80,75 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan bahasa yang terdapat dalam bacaan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 79,17 dengan kualifikasi Baik karena berada pada

rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurang mampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator bahasa teks berita sebesar 51,67.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur-unsur teks (97,50) kualifikasi Sempurna (S), struktur teks (88,33) kualifikasi Baik Sekali (BS), bahasa teks (51,67) kualifikasi Hampir Cukup (HC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa berita dengan nilai rata-rata 51,67 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur-unsur teks dengan nilai rata-rata 97,50.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita dengan nilai rata-rata 51,67. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas, sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang dikemukakan penulis.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa berita sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam menuangkan fakta-fakta dalam bentuk tulisan. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidak berhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya bahasa berita. Selain itu, ketidak berhasilan siswa meyakinkan pembaca juga dipengaruhi oleh penggunaan afiks, penggunaan pronomina, penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat isi yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian isi teks yang dikemukakan masih belum jelas dan kadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada pemberian fakta pendukung (bukti dan contoh) untuk memperkuat isi teks.

Kejelasan bahasa dalam sebuah teks berita dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian utama ini merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Karena ketidak jelasan bahasa pada bagian pendahuluan, maka dapat dipastikan bagian berikutnya yaitu tubuh (body) yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan fakta-fakta dalam bentuk penjelasan bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan isi yang menyajikan unsur teks tentang keadaan, peristiwa, tempat, juga tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan bagian pengontrol pada teks berita sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele. Jadi, agar isi teks berita untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan fakta-fakta yang ada.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks Berita siswa kelas VIII SMP Negeri Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang berada pada kualifikasi baik (82,56). Keterampilan menulis teks berita berada juga berada pada klasifikasi lebih dari cukup (76-85). Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,509 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

D. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung tes menulis teks berita sebesar 79,17. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 82,56. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,509 > 1,68$). Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita tinggi, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 18 Padang diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks berita. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan menulis yang lebih kepada siswa. *Kedua*, siswa SMP Negeri 18 Padang harus banyak lagi berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks berita. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Bimma Geo Fano dengan Pembimbing Dr. Afnita, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman & Ratna, E. (2003). "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." Bahan Ajar. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto & Dkk. 2016. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita". (*Artikel Jurnal*). Padang: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5. (Diakses Pada Tanggal 27 Agustus 2018).
- Javed, Muhammad, Juan, dan Salma. 2013. "A Study of Students Assesment in Writing Skills of the English Language". *International Journal of Intruccion*. Vol6, No.2. (Online). (<http://doaj.org> diunduh pada tanggal 24 juli 2018)
- Keraf, Gorys. 2000. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.

Nursaid. 2015. "Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bidang Komposisi". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Sudaryat, Yayat. 2010. "Text-Base Modeling Strategi (TBMS) in Teaching Writing Skills: The Indonesian Context." *International Journal for Educatian Studies*, (Online), (https://www.academia.edu/1999694/Text-Based_Modeling_Strategy_TBMS_in_Teaching_Writing_Skills_The_Indonesian_Context, (Diunduh 9 Maret 2018).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuwita, Rika & Migiari. 2016. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

